

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan virus Covid-19 telah menyebabkan munculnya isu-isu baru di hampir semua sektor kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia, termasuk sektor kesehatan, agama, ekonomi, dan sektor-sektor lainnya. Wabah ini bermula di Wuhan, China, dan sejak saat itu menyebar ke seluruh dunia. Penyakit menular ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dan dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan cepat. Sindrom pernapasan akut, yang disebarkan melalui mulut, hidung, dan sentuhan langsung, adalah penyebab virus Covid 19 (Syafriada & Hartati, 2020, hlm. 496).

Seperti halnya di negara-negara lain, pemerintah berupaya menghentikan penyebaran virus Covid-19 dan memutus mata rantainya. Di Indonesia, hal ini termasuk mewajibkan pengasingan sosial dan lockdown. Selain itu, pemerintah melakukan tindakan pencegahan dengan selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari keramaian dan membatasi pergerakan. Ketika isolasi sosial membuat masyarakat enggan melakukan aktivitas di luar rumah, hal ini mengurangi permintaan barang dan jasa, membuat likuiditas menjadi kurang efisien, dan berujung pada hilangnya pendapatan masyarakat (Sugiri, 2020, hlm. 79).

Tak bisa dipungkiri, dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 (PSBB) di beberapa daerah, banyak pengusaha seperti UMKM memutuskan untuk tidak membuka toko atau usaha karena pembatasan jam buka (Hardilawati, 2020, hlm. 91).

Penjualan di kalangan pelaku UMKM mengalami penurunan sebagai akibat dari kebijakan PSBB. Oleh karena itu, karena para pelaku bisnis telah mengalami banyak kerugian yang meningkat setiap hari, metode dan solusi yang efektif diperlukan untuk memulihkan dan menata kembali kondisi ekonomi. Para pengusaha bersaing satu sama lain untuk terus memperbarui dan menilai situasi ekonomi dengan mempertimbangkan kondisi yang berkembang saat ini agar perusahaan dapat berkembang.

Di Indonesia UMKM disambut baik oleh para pebisnis, terutama oleh kaum muda atau oleh sektor-sektor lokal yang masih berkembang dengan cepat dan baik. Pemerintah Indonesia dikeluarkan oleh undang-undang no. PP 20/2008 tanggal 4 Juli 2008 mengatur penyelenggaraan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), keberadaan undang-undang ini memberikan kerangka hukum yang kuat untuk pengembangan ekonomi nasional, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala global (Marlinah, 2020, hlm. 118).

UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan dan perluasan ekonomi Indonesia. Karena adanya permintaan tenaga kerja yang tinggi di sektor ini, maka ada beberapa prospek pertumbuhan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Namun, pandemi virus Covid-19 menyebabkan UMKM mengalami penurunan aktivitas ekonomi ditambah lagi dengan langkah kebijakan pemerintah Indonesia yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada sektor UMKM, sehingga menimbulkan masalah baru bagi UMKM. Akibatnya, perlunya strategi untuk kelangsungan dan pertumbuhan operasional UMKM, seperti akses informasi, promosi dagang, akses pasar, peningkatan sumber daya manusia, dan pembacaan (Alfrian & Pitaloka, 2020, hlm. 139).

Menurut laporan makro (OECD, 2020), Pemerintah setidaknya perlu mengambil tiga langkah kunci yang perlu diperhatikan untuk membantu UMKM saat ini. Waktu dan kecepatan pemulihan sangat penting. Pertama, pemerintah harus mengumumkan langkah-langkah dukungan saat ini untuk ekonomi dan bisnis, dan secara bertahap memperkenalkan rencana dukungan yang lebih terarah. Kedua, waktu dan kecepatan adalah kuncinya. Ketiga, hindari mencabut langkah-langkah dukungan ekonomi dan perdagangan terlalu cepat, karena hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. dalam skala besar dan melemahkan persaingan. Di sisi lain, penyediaan dukungan ekonomi dan perdagangan jangka panjang dapat menyebabkan distorsi, mengurangi insentif untuk adaptasi dan inovasi, dan menjebak sumber daya ke dalam kegiatan yang tidak efisien (Thaha, 2020, hlm. 148).

Salah satu permasalahan UMKM di Barabai dimana merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Barabai memiliki luas 40,71 km², mayoritas masyarakat pencaharian di kecamatan Barabai yaitu berdagang pada sektor Kuliner, dari mata pencaharian tersebut masyarakat Barabai memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi dengan adanya pandemi covid-19 pendapatan UMKM khususnya pada sektor Kuliner Barabai mengalami penurunan karena berkurangnya aktivitas diluar rumah yang mengakibatkan menurunnya minat konsumen akibat pandemi, tidak hanya itu kepercayaan masyarakat terhadap UMKM pun juga ikut menurun.

Dampak pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kerugian bagi para pengusaha sehingga membuat UKM di bidang pangan kehilangan pendapatan. Alasan lain penurunan pendapatan perusahaan adalah berkurangnya jam buka toko,

yang tutup lebih sering dari biasanya dan mengurangi separuh jumlah pengunjung. Selama pandemi ini, pendapatan menjadi garis pertahanan untuk membantu pengusaha mengatasi pandemi Covid-19.

Karena industri kuliner merupakan hasil dari bahan mentah yang diolah secara kreatif menjadi makanan atau minuman yang dapat dikonsumsi sebagai olahan untuk menyehatkan tubuh manusia, maka UMKM di bidang industri kuliner dianggap sebagai sektor bisnis yang tidak pernah mati. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manusia akan selalu membutuhkan makan dan minum, industri kuliner di Barabai tidak bisa dilepaskan dari dampak pandemi.

Industri kuliner juga mengalami penurunan secara global, dan UMKM di sektor kuliner kecamatan Barabai membutuhkan rencana yang tepat untuk mempertahankan usahanya agar dapat mengurangi dampak penurunan pendapatan dan konsumen.

Apalagi di industri kuliner kabupaten Barabai di masa pandemi Covid-19, di mana kondisi yang tidak fleksibel membatasi kebebasan bergerak, digitalisasi yang semakin marak ini kemungkinan besar bisa menjadi solusi bagi perusahaan UMKM. Dengan masih berlangsungnya pandemi dan pembatasan operasional, pembatasan yang diberlakukan oleh pelaku usaha terhadap penjualan produk di industri semakin tidak efektif. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus beralih ke strategi yang lebih efektif yaitu menggunakan penjualan online melalui media sosial. Untuk menstabilkan perekonomian khususnya di Kabupaten Barabai diperlukan taktik bertahan hidup untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

Pemasaran digital dapat digunakan sebagai bagian dari strategi bertahan dari pandemi, dan salah satu taktiknya adalah menggunakan media sosial untuk

menjalankan bisnis online dengan menggunakan platform e-commerce. UMKM dapat mulai menggunakan pemasaran digital dengan membuat akun media sosial untuk bisnis mereka yang menampilkan produk dan informasi tentang barang dan jasa yang disediakan. UMKM diharapkan dapat melakukan promosi dengan menggunakan media sosial yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik pelanggan.

Peraturan ketat Pandemi Covid 19 tentang batasan interaksi langsung membuat pelanggan sulit untuk memeriksa secara fisik barang yang akan mereka beli. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, sangat penting bagi pelaku usaha untuk menjaga kualitas produk mereka.

Khususnya di masa wabah ini, produk yang dijual secara online memaksa para pelaku usaha untuk memperkuat daya tahan dan keamanan produk mereka. Memastikan keamanan dan kebersihan adalah salah satu bentuk kualitas produk. UMKM di industri Kuliner Kabupaten Barabai harus menerapkan kualitas layanan yang kuat selain meningkatkan kualitas produk. Pembelian online dan pengiriman online adalah contoh layanan yang digunakan.

Manajemen loyalitas pelanggan (CRM) harus menggabungkan upaya keras dalam bentuk personalisasi, menjadikan konsumen sebagai titik fokus inisiatif pemasaran. Rencana pemasaran hubungan pelanggan juga diperlukan untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Karena pembatasan dan arahan pemerintah untuk tidak keluar rumah karena pandemi Covid-19, sekarang tidak mungkin bagi orang untuk membeli produk tertentu.

Kualitas produk dan kualitas layanan sangat mempengaruhi pembelian konsumen dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya

menciptakan loyalitas pelanggan. Dan itu belum semuanya. Agar produsen bisa bertahan di tengah pandemi, diperlukan inovasi dan kreativitas. diperlukan menurut ajaran Islam. Prinsip-prinsip syariat Islam seperti berusaha dan bekerja sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana dalam Firman Allah SWT Q.S Al-A'raf ayat 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

“ Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (Q.S Al-A'raf : 10).

Hadis yang menganjurkan umat islam untuk bekerja adalah hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari yang dalam Sahih-nya disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

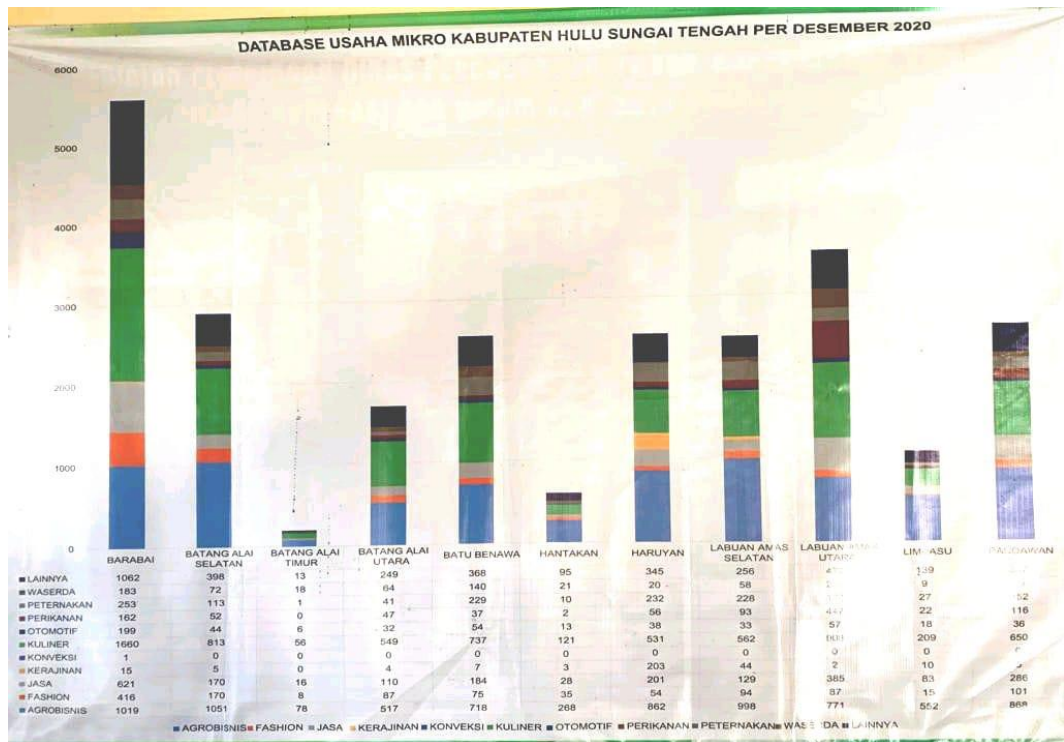
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya :

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari hasil usahanya sendiri . Dan sesungguhnya Nabi Daud As memakan panganan dari jerih payahnya sendiri." (HR. Bukhari No: 2072).

Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu Berdagang pada bidang Kuliner bisa dilihat pada data Dinas perdagangan pada tahun 2020, Lihat bagan di bawah ini untuk detailnya:

Gambar 1. 1 Database Usaha Mikro Kabupaten Hulu Sungai Tengah Per Tahun 2020



Sektor Kuliner ditandai dengan warna hijau pada diagram di atas, dengan kecamatan Barabai berada di sebelah kiri. Sektor ini memiliki jumlah sektor dan kecamatan terbanyak di antara sektor-sektor lainnya, dengan total pelaku UMKM kuliner sebanyak 1660. Karena pelaku UMKM harus hidup dalam menghadapi berbagai kondisi khususnya kondisi pandemi covid-19 mendorong para pelaku UMKM Kuliner Barabai untuk mempertimbangkan mengubah rencana dalam segala hal. Oleh karena itu, strategi bertahan di masa pandemi menjadi sangat penting.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara survei sementara dengan pelaku UMKM sektor kuliner pada Kecamatan Barabai untuk dapat menginterpretasikan informasi dan alasan yang diperoleh tentang dampak dan strategi yang diterapkan selama pandemi Covid-19, wawancara bersama Ibu Ria

Fahrina salah satu pelaku UMKM sektor Kuliner Kecamatan Barabai ,Ibu Ria Fahrina selaku pedagang Mie Kering menyatakan bahwa pada masa pandemi ini mengalami penurunan omset sekitar 50% maka dari itu memperhatikan kualitas dalam penjualan salah satu kunci menarik perhatian dalam masa pandemi, selain itu pelaku UMKM sektor Kuliner Ibu Lea Hariayana selaku Pedagang Pangsit Jeletot Menurutnya Mengalami penurunan dalam penjualan hingga 30% ,sehinga dalam menghadapi pandemi Kebersihan serta Promosi merupakan cara strategi bertahan dalam menghadapi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi UMKM Kuliner di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap UMKM Kuliner Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Bagaimana Strategi UMKM Kuliner Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap UMKM Kuliner Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Menganalisis Strategi UMKM Bertahan pada Masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Barabai , Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka kegunaan penelitian ini ialah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terlebih pada saat masa pandemi covid-19 khususnya mengenai strategi.
2. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi, motivasi serta solusi dalam memanfaatkan peluang saat pandemi covid-19.

E. Deefinisi operasional

Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan dalam interpretasi judul dengan topik yang diangkat oleh peneliti peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan segala sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada waktu perang dan damai. Dengan demikian, pencari maksud strategis adalah usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengelola sumber daya yang diperlukan untuk dapat menetapkan tujuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
2. UMKM Kuliner merupakan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah dimana Usaha Sektor UMKM ini dimiliki perorangan atau badan Usaha yang

telah memiliki Kriteria sebagai Usaha Mikro yang di tetapkan UndangUndang Nomor 20 Tahun 2008 yang didasarkan dari jumlah omzet yang di dapatkan selama setiap tahunnya , di tambah kata kuliner maka artinya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatuolahan yang bisa berupa minuman,masakan,atau lauk pauk yang telah diolah atau hal yang berkaitan dengan masakan , disini maksud dari peniliti UMKM Kuliner adalah UMKM Kuliner di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berkaitan dengan masakan olahan.

3. Virus Covid-19 adalah virus yang berasal dari kota Wuhan pada bulan Desember tahun 2019 Corona virus suatu Penyakit yang menular melalui pernafasan yang disebabkan oleh virus SAR-Cov-2 yang di tandai dengan gejala umum seperti demam,batuk, kehilangan rasa atau penciuman,sakit tenggorokan yang disertai kelelahan hingga kematian.sedangkan maksud dari peneliti disini adalah suatu tindakan dalam menghadapi pandemi oleh kecamatan Barabai khususnya para pedagang UMKM kuliner pada masa pandemi Virus Covid-19 .
4. Bertahan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu dari kata dasar tahan yang bisa mempertahankan diri terhadap godaan,serangan,dan sebagainya . jadi yang dimaksud peneliti adalah bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga perlunya ketahanan yang bisa mempertahankan UMKM Kuliner Kecamatan Barabai dari serangan virus yang mematikan.
5. Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tempat penelitian dilakukan.

Barabai adalah sebuah kecamatan dan pusat pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Barabai terletak di tepi sungai 165 km sebelah utara kota Banjarmasin

F. Penelitian Terdahulu

Dari Hasil Pembahasan studi literatur yang dilakukan oleh 7 peneliti terdahulu mengenai Strategi UMKM dalam bertahan menghadapi pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Martina (2020) dengan judul Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Kuliner di Masa Pandemi Covid-19 dalam hasil penelitiannya menunjukkan pelaku UMKM memiliki strategi bertahan di masa pandemi yaitu inovasi produk kuliner dan kerjasama dengan penyedia jasa transportasi online seperti Gofood dan Grabfood untuk pemasaran media sosial berupa Instagram, Facebook dan WhatsApp. serta membangun kepercayaan pelanggan pada masa pandemic ini.
2. Hardilawati (2020) melakukan studi peneltian mengenai Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 dalam hasil pembahasan tersebut Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian UMKM dikarenakan adanya penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang menghimbau masyarakat untuk tetap berada dirumah karena itu strategi bertahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan penjualan e-commerce ,melakukan pemasaran dengan digital marketing,melakukan perbaikan kualitas

produk dan kualitas layanan serta melakukan pemasaran hubungan pelanggan agar menumbuhkan loyalitas pelanggan.

3. Novitasari (2021) melakukan penelitian Strategi UMKM bertahan selama Masa Pandemi Covid-19 dalam hasil penelitiannya Adanya kebijakan dari pemerintah seperti PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) dan kebijakan lainnya yang berdampak dengan minimnya minat konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga banyak yang beralih ke jasa online maka dari itu pelaku UMKM bisa menciptakan strategi untuk dapat bertahan dalam situasi ini maka perlu pemasaran secara e-commerce , pemasaran melalui digital marketing ,menciptakan kualitas produk dan layanan, perbaikan kualitas produk,menumbuhkan kepercayaan pada konsumen agar tetap memilih produk kita.
4. Nguyen dkk (2021) Financial performance sentre preneurial factors and coping strategy to survive in the Covid-19 pandemic : case of Vietnam dalam hasil penelitian nya Vietnam telah mengambil praktik manajemen risiko untuk memerangi krisis,hasilnya menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memilih strategi pemotongan biaya untuk menghadapi penutupan ekonomi tapi 14% perusahaan berfokus pada strategi pertumbuhan.dalam faktor bertindak cepat terhadap situasi adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan baru,menemukan sumber pendapatan baru dan bertahan dalam turbulensi lingkungan.memfokuskan

strategi dan dukungan dari pemerintah dan kepercayaan terhadap tindakan pemerintah adalah bagian penting.

5. Omar dkk (2021) Innovation as recovery strategy for SMEs in emerging economies during the Covid-19 pandemic dalam hasil penelitiannya Terjadinya kegagalan dalam jangka pendek pada UKM karena kurangnya pengetahuan pasar, kurangnya perencanaan formal serta kurangnya ketrampilan manajerial maka dari itu inovasi dalam Mendukung Upaya pemulihan UKM selama Covid-19 yaitu , Memanfaatkan Sumber daya digital seperti internet dan platform komunikasi, perlunya inovasi dengan melakukan pendekatan multidisiplin yang sangat penting dalam pengembangan inovasi , melakukan produksi yang optimal dari sebelumnya dan meningkatkan ketahanan UKM selama pandemi.
6. Ziapour dkk (2021) Innovative human resource management strategies during the Covid-19 pandemic : A systematic narrative review approach dalam penelitiannya Peran aktif dalam pencegahan covid-19 ialah manajer sumber daya manusia, memperhatikan kesehatan , penggunaan strategi fleksibilitas, penggunaan dunia maya dalam aktivitas pekerjaan, penggunaan metode kreatif, dan pengambilan keputusan yang benar tidak hanya itu dalam organisasi hendaknya kinerja melakukan pengembangan terhadap kreatifitas , melakukan pelatihan dan komunikasi yang baik agar mencapai tujuan efisiensi organisasi.

Dari penelitian sebelumnya ketertarikan dari peneliti untuk membahas tentang strategi UMKM pada sektor Kuliner yang berada di Tengah Pandemi Covid-19 , terdapat perbedaan temuan dari penelitian terdahulu dimana objek kajian permasalahan yang berbeda yaitu UMKM sektor Kuliner Barabai dengan perbedaan letak lokasi yaitu di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah . Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian yaitu Strategi pada UMKM Kuliner di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan yang lebih mendalam, pada saat penulisan artikel ini perlu menggunakan klasifikasi yang terbagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa subbagian yang klasifikasinya adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional, dan metodologi penulisan.

Bab II adalah dasar teori. Bab ini memberikan informasi tentang beberapa teori yang relevan dengan pembahasan ilmiah, dengan menggunakan teori pelengkap dan relevan dari literatur dan buku-buku tentang masalah penelitian.

Bab III Metode penelitian. Bab ini memberikan informasi deskriptif tentang pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari sifat, jenis dan lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, sehingga prosedur dilakukan secara sistematis.

Bab IV tentang penyajian dan analisis data. Bab ini menyajikan hasil penelitian, khususnya hasil analisis dan jawaban yang disebutkan dalam proses perumusan masalah..

Bab V Kesimpulan. Bab ini memberikan gambaran tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan topik yang disarankan yang tercakup dalam penelitian sebelumnya.